

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal manusia dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan menjadi sangat penting karena sebagai bekal untuk individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dimaksudkan disini lebih mengarah pada pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan pengetahuan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas dan dalam suasana yang kondusif dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari siswa yang telah belajar yang akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, misalnya dari yang semula belum tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik dalam Kustawan, 2013:15). Untuk memperoleh hasil belajar

yang maksimal atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tentunya diperlukan proses pembelajaran yang memadai

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari rangkaian sebuah pembelajaran, bagus atau tidaknya sebuah hasil belajar tentunya tergantung pada bagaimana guru menyajikan materi dan bagaimana pula cara siswa itu sendiri dalam memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hasil belajar itu sendiri dapat tercapai secara maksimal apabila semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran bekerja sesuai prosedurnya masing-masing.

Berbagai macam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik ialah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga untuk dapat mengukur tingkat kemandirian dapat dilihat dari segi kuantitas dan juga dari kualitas yang telah dilakukan. Proses pembelajaran perlu direncanakan apa yang akan diajarkan oleh guru, setelah itu ditetapkan pendekatan pembelajaran yang untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai jembatan terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan untuk menetapkan apakah tujuan tersebut telah tercapai maka penilaian atau tahap evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan capaian belajar yang maksimal tentunya harus dibarengi dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan

Penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus memahami

karakteristik siswa serta tingkat kesulitan sebuah materi untuk kemudian menentukan model pembelajaran yang kira-kira cocok untuk diterapkan pada sebuah pokok bahasan. Setelah memahami karakteristik serta tingkat kesulitan materi kemudian seorang guru akan menentukan sebuah model pembelajaran. Idealnya setelah guru memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan tentunya seorang siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Dengan tingginya antusias siswa dalam pembelajaran tentunya akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dipandang cocok untuk meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini di dalam pelaksanaannya bukan hanya guru saja yang selalu aktif, melainkan siswa juga terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif di dalam sebuah pembelajaran, hal ini akan menampik anggapan bahwa mata pelajaran Ekonomi itu membosankan, susah, dan lain sebagainya, karena selain siswa mendapat pembelajaran secara langsung oleh guru, siswa juga diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi antar siswa mengenai pembahasan yang sedang berlangsung

Model pembelajaran TAI ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005:187) dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran ialah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Model pembelajaran tipe ini menggabungkan antara pembelajaran kelompok dan individu. Model kooperatif tipe ini dirancang untuk

mengatasi kesulitan belajar secara individual, oleh karena itu model ini memiliki ciri khas dalam pembelajarannya menggunakan strategi pemecahan masalah. Dalam pembelajaran TAI setiap individu akan belajar materi yang sudah dipersiapkan oleh guru dan kemudian hasil belajarnya dibawa ke kelompok masing-masing untuk didiskusikan sesama anggota kelompok, dan kemudian semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab penuh atas jawaban kelompoknya sebagai tanggung jawab bersama. Selain itu juga Shoimin (2014:202) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran TAI ini dalam proses pembelajaran siswa yang lemah akan terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu dalam pembelajaran TAI ini juga siswa dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahami materi.

Observasi awal yang peneliti lakukan di MA Darul Ulum Toili saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru pengampu, hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa selalu aktif, melainkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dengan adanya situasi seperti ini siswa masih banyak yang belum bisa mencapai nilai di atas KKM. Hal ini diperkuat data yang peneliti peroleh bahwa dari 19 jumlah siswa kelas XI IPS hanya terdapat 9 siswa atau 47,37% yang tuntas, artinya masih terdapat 10 atau 52,63% siswa yang belum tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS MA Darul Ulum Toili Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tes awal sebagai apersepsi guru dalam mengawali proses belajar mengajar belum dilaksanakan sebagaimana mestinya
2. Pembentukan kelompok dalam pelaksanaan belajar mengajar terhadap siswa yang ada belum memperhatikan kemampuan masing-masing siswa atau belum secara heterogen
3. Materi yang dibawakan oleh guru secara singkat belum menjangkau atau belum mewakili keseluruhan dari materi yang akan di bahas pada pertemuan tersebut
4. Melalui proses belajar mengajar guru belum menciptakan serta menekankan persepsi bahwa keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan setiap kelompoknya
5. Siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah diberikan oleh guru seringkali mengalami kesulitan, akan tetapi siswa belum berani meminta bantuan secara individu kepada guru

6. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru belum memberikan tes-tes kecil sesuai fakta yang telah diperoleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung
7. Pemberian skor pada hasil kerja kelompok dalam hubungannya tentang penghargaan terhadap keberhasilan kelompok belum terlaksana secara maksimal
8. Pada penjelasan pembelajaran akhir dengan cara strategi pemecahan masalah untuk siswa secara umum tidak dapat dilakukan secara keseluruhan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti: Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS MA Darul Ulum Toili?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan pada identifikasi masalah di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diupayakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran ini mengkolaborasikan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu, dimana siswa yang memiliki kemampuan di atas

akan memberikan bantuan kepada siswa yang kemampuannya masih di bawah.

Adapun langkah-langkah dalam memecahkan masalah yaitu sebagai berikut:

1. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Langkah ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau pada pembahasan bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu
2. *Teams*. Langkah ini cukup dianggap penting dalam penerapan model kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok yang bersifat heterogen yang di dalam kelompok tersebut terdiri dari 4-5 siswa
3. *Teaching Group*. Pada langkah ini guru memberikan materi secara singkat sebelum memberikan tugas kelompok
4. *Student Creative*. Pada langkah keempat guru menciptakan dan menekankan persepsi bahwa keberhasilan setiap peserta didik ditentukan oleh keberhasilan setiap kelompok
5. *Team Study*. Pada tahapan *team study*, siswa belajar secara bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya)

6. *Fact Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya
7. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya pada tahap ini guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan gelar penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam mengerjakan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok MANTAP”, “kelompok LUAR BIASA”, dan lain sebagainya
8. *Whole Class Units*. Langkah terakhir dalam pembelajaran TAI guru menjelaskan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS MA Darul Ulum Toili Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori, terutama teori hasil belajar yang dapat dimanfaatkan oleh stakeholder

pendidikan dalam peningkatan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan pertimbangan oleh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk dijadikan salah satu acuan dalam memilih model pembelajaran dalam proses belajar mengajar

3. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi pedoman dalam menyusun program-program pembelajaran